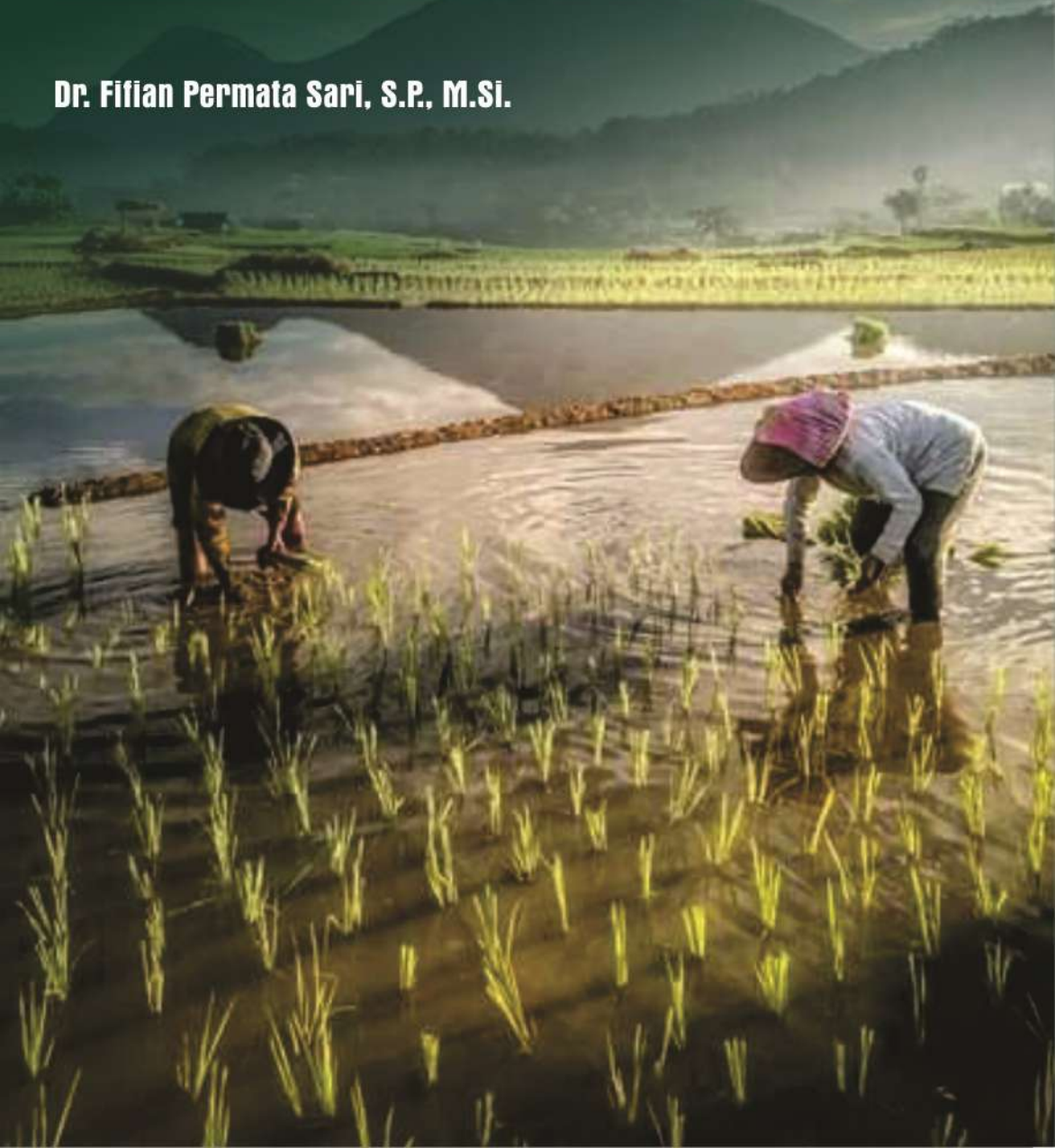




DINAMIKA EKONOMI

Rumahtangga Pertanian Pasca Alih Fungsi Lahan

Dr. Fifian Permata Sari, S.P., M.Si.



DINAMIKA EKONOMI

Rumahtangga Pertanian Pasca Alih Fungsi Lahan

Dr. Fifiان Permata Sari, S.P., M.Si.



**DINAMIKA EKONOMI RUMAHTANGGA PERTANIAN
PASCA ALIH FUNGSI LAHAN**

Penulis:

Fifian Permata Sari

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

N. Rismawati

ISBN:

978-623-459-698-4

Cetakan Pertama:

September, 2023

Tanggung Jawab Isi, pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut saya ucapkan selain rasa syukur, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku yang berjudul “Dinamika Ekonomi Rumahtangga Pertanian Pasca Alih Fungsi Lahan” ini telah dapat diterbitkan untuk dapat dikonsumsi oleh khalayak banyak.

Buku ini diharapkan hadir sebagai bagian dari upaya untuk menambah khazanah, diskusi sekaligus penguatan di bidang Ekonomi Pertanian dan Agribisnis khususnya dalam menyikapi persoalan petani padi lahan sempit. Akan tetapi pada akhirnya dalam tulisan ini masih terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Maka dari itu, dengan senang hati dan terbuka, saya akan menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Buku ini dipersembahkan khusus untuk Mama Papaku tercinta yang sepanjang hayat akan selalu kubuat bangga, suamiku tercinta Dr. Munajat S.P., M.Si yang selalu menjadi motivator, teman diskusi dan teman berbagi ilmu setiap saat dan setiap detik khususnya di bidang Ilmu-ilmu Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, dan ketiga anakku tempatku berbagi pengalaman hidup agar kelak mereka juga dapat memberikan ilmu yang bermanfaat buat orang banyak. Terakhir, ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya terkait strategi peningkatan ekonomi pada rumahtangga petani lahan sempit pasca alih fungsi lahan.

Baturaja, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 DINAMIKA EKONOMI RUMAHTANGGA PERTANIAN	
PASCA ALIH FUNGSI LAHAN	1
A. Pengantar	1
B. Pokok Pembahasan	6
C. Peta Konsep	7
D. Tinjauan Para Ahli	9
BAB 2 TEORI KETAHANAN PANGAN DAN RUMAHTANGGA PERTANIAN	15
A. Sektor Pertanian Tanaman Pangan	15
B. Teori Rumahtangga Petani dan Strategi Bertahan	18
C. Teori Keputusan Rumahtangga Petani	26
BAB 3 PERALIHAN USAHA PERTANIAN	29
A. Alih Usaha Utama Rumahtangga Petani	29
B. Alih Fungsi Lahan Sawah	32
BAB 4 KONSEP PENGAMBILAN KEPUTUSAN	35
A. Proses Pengambilan Keputusan	35
B. Dasar Pengambilan Keputusan	39
BAB 5 KEUNGGULAN KABUPATEN OKU TIMUR DAN KABUPATEN MUSI RAWAS	43
A. Profil Kabupaten OKU Timur	43
B. Profil Kabupaten Musi Rawas	48
C. Karakteristik Rumahtangga Petani	52
BAB 6 RAGAM RUMAHTANGGA PETANI PADI	73
A. Analisis Ragam Rumahtangga Petani	73
B. Pengelolaan Keputusan Rumahtangga Petani Padi Beralih dari Usaha Utama di Lahan Irigasi Sumatera Selatan	80
BAB 7 PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran-Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
GLOSARIUM	123
INDEKS	128
PROFIL PENULIS	129

Buku ini kupersembahkan untuk

*Papa dan Mama tercinta,
Dns. H. Nurdin HK (alm)
dan
Hj. Hartini Nurdin*

*Suamiku tercinta, soulmate
sepanjang hayat,
Dr. Munajat, S.P., M.Si.*

*Anak-anakku tersayang,
M. Fadhlurahman Mufid
M. Farras An Nadhif
M. Faiz Al. Keisya*



DINAMIKA EKONOMI RUMAHTANGGA PERTANIAN PASCA ALIH FUNGSI LAHAN

A. PENGANTAR

Negara-negara yang pertumbuhan ekonominya mayoritas berasal dari hasil-hasil pertanian seperti halnya Indonesia, pada umumnya sedang berusaha mengembangkan diri dari suatu keadaan dan sifat masyarakat tradisional dengan keadaan ekonomi terbelakang menuju ke arah keadaan yang dianggap lebih baik, berkembang dan kemudian memasuki perekonomian yang lebih maju. Sektor pertanian merupakan penyumbang utama terhadap Pendapatan Nasional sekaligus penyerap terbesar dari tenaga kerja yang tersedia (Suryadi, 2010).

Usaha pertanian sendiri merupakan kegiatan sektor produksi primer yang menghasilkan produk pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasil produksi dijual atau ditukar atas risiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga). Usaha-usaha pertanian meliputi usaha tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan, termasuk jasa pertanian. Khusus pada usaha tanaman pangan (padi dan palawija) meskipun tidak untuk dijual (dikonsumsi sendiri) tetap dicakup sebagai usaha (Soekartawi, 2000).

Pelaku utama dalam usaha pertanian atau yang sering disebut sebagai rumahtangga pertanian memiliki pengertian sebagai salah satu atau lebih anggota rumahtangga yang mengelola usaha pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual, baik usaha pertanian milik sendiri, secara bagi hasil, atau milik orang lain dengan menerima upah, dalam hal ini termasuk jasa pertanian. Sedangkan rumahtangga petani sendiri merupakan satuan dari rumahtangga usaha pertanian yang diwakili dan dipimpin oleh



TEORI KETAHANAN PANGAN DAN RUMAHTANGGA PERTANIAN

A. SEKTOR PERTANIAN TANAMAN PANGAN

Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi setiap negara, terutama Indonesia. Negara-negara yang memiliki sumber daya alam yang kaya akan tumbuh-tumbuhan dan tanah yang subur menjadikan sektor pertanian menjadi andalan bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasionalnya. Kontribusi sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara menurut Soekartawi (2000), memiliki peran yang terdiri dari 4 bentuk antara lain:

1. Kontribusi produk, sebagai penyedia makanan bagi penduduk, penyedia bahan baku untuk industri manufaktur, dan lain-lain
2. Kontribusi pasar, sebagai pembentuk pasar domestik untuk barang industri dan konsumsi
3. Kontribusi faktor produksi, dimana jika terjadi penurunan peran pertanian dalam pembangunan ekonomi maka akan terjadi transfer surplus modal dan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor lain
4. Kontribusi devisa, dimana pertanian sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan melalui ekspor produk pertanian dan produk pertanian yang menggantikan produk impor

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam kontribusinya terhadap perekonomian. Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional. Pembangunan nasional abad ke-21 masih akan berbasis pertanian secara luas dengan kegiatan jasa dan bisnis yang berbasis agribisnis, ketahanan pangan



PERALIHAN USAHA PERTANIAN

A. ALIH USAHA UTAMA RUMAHTANGGA PETANI

Peralihan atau perpindahan usaha utama rumahtangga petani dari sektor pertanian ke sektor *non* pertanian menurut Rostow, dapat dijelaskan dengan posisi pertanian yang memegang peran sangat penting pada tahapan pertama pertumbuhan ekonomi Rostow (masyarakat tradisional), tetapi semakin berkembang ke tahap selanjutnya maka posisi pertanian dan perannya semakin berkurang. Hal ini disebabkan munculnya pemikiran-pemikiran masyarakat yang baru, seperti:

1. Penilaian yang berdasarkan spesialisasi, tidak hanya di bidang pertanian
2. Transformasi dari sektor pertanian ke sektor lain
3. Munculnya jiwa kewirausahaan yang bergerak bukan hanya dalam bidang pertanian
4. Lebih efektif dan efisien dalam bekerja, mengakibatkan tenaga kerja di bidang pertanian berkurang karena penggunaan teknologi. Akibatnya pekerja pindah ke sektor lain seperti industri *non* pertanian

Di Indonesia, sektor pertanian tumbuh dan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sejarah menunjukkan bahwa pembangunan pertanian merupakan prasyarat untuk adanya kemajuan dalam tahapan-tahapan pembangunan selanjutnya. Pertanian memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek dalam perekonomian di Indonesia dan pembangunan pertanian merupakan penentu utama dalam pertumbuhan ekonomi pedesaan termasuk di dalamnya *non* pertanian di pedesaan. Pembangunan pertanian menjadi bagian yang esensial bagi upaya-upaya pengurangan kemiskinan di pedesaan maupun perkotaan. Indonesia sebagai negara agraris tidak boleh meninggalkan potensi pertaniannya, tetapi



KONSEP PENGAMBILAN KEPUTUSAN

A. PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Proses pengambilan keputusan merupakan tahap-tahap yang harus dilalui atau digunakan untuk mengambil keputusan, tahap-tahap ini merupakan kerangka dasar sehingga setiap tahap dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa sub tahap atau yang sering disebut langkah khusus atau spesifik dan lebih operasional. Secara umum proses pengambilan keputusan terdiri atas 3 tahap, antara lain tahap penemuan masalah, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

1. Penemuan masalah

Tahap ini merupakan tahap untuk mendefinisikan masalah dengan jelas, sehingga perbedaan antara masalah dan bukan masalah (misalnya isu) menjadi lebih jelas, sehingga masalah yang dihadapi dapat dicari model dan jalan keluar yang sesuai.

2. Pemecahan masalah

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian terhadap masalah yang sudah ada atau sudah jelas. Langkah-langkah yang diambil pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi alternatif-alternatif keputusan untuk memecahkan masalah
- b. Perhitungan mengenai faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau di luar jangkauan manusia, identifikasi peristiwa-peristiwa di masa yang akan datang (*state of nature*)
- c. Pembuatan alat atau sarana untuk mengevaluasi dan mengukur hasil, biasanya berbentuk tabel hasil
- d. Pemilihan dan penggunaan model pengambilan keputusan.



KEUNGGULAN KABUPATEN OKU TIMUR DAN KABUPATEN MUSI RAWAS

A. PROFIL KABUPATEN OKU TIMUR

1. Letak Geografis dan Keadaan Alam Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT)

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh Fifian Permata Sari (Disertasi, 2017) bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT) merupakan satu dari 15 Kabupaten Kota yang berada di Provinsi Sumatera Selatan, dengan luas 3.370 Km². Ibukota Kabupaten ini terletak di Martapura. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur terbentuk sebagai pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dilihat dari sisi geografisnya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur terletak antara 103°40'-104°33' bujur timur dan antara 3°45'-4°55' lintang selatan. Adapun batas wilayah administrasi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur adalah:

- a. Sebelah Utara: Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kecamatan Tanjung Lubuk dan Lempuing) dan Kabupaten Ogan Ilir (Kecamatan Muara Kuang)
- b. Sebelah Timur: Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kecamatan Lempuing dan Kecamatan Mesuji)
- c. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Provinsi Lampung (Kabupaten Way Kanan) dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (Kecamatan Simpang)
- d. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu (Kecamatan Lengkti, Sosoh Buay Rayap, Baturaja Timur dan Peninjauan)

Kabupaten OKU Timur terdiri dari 20 kecamatan (Martapura, Bunga Mayang, Jaya Pura, Buay Pemuka Peliung, Buay Madang, Buay Madang Timur, Buay Pemuka Bangsa Raja, Madang Suku I, Madang Suku II, Madang Suku III,



RAGAM RUMAHTANGGA PETANI PADI

A. ANALISIS RAGAM RUMAHTANGGA PETANI

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh Fifian Permata Sari (Disertasi, 2017) bahwa Rata-rata pendapatan rumahtangga petani padi di Kabupaten OKU Timur sebelum beralih ke usahatani karet memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp.34.690.000/ha/thn. Pendapatan petani padi di Kabupaten OKU Timur sebelum beralih ke usahatani ikan adalah rata-rata sebesar Rp.34.155.000/ha/thn, dan pendapatan rata-rata petani padi sebelum beralih ke sektor *non* pertanian adalah sebesar Rp.36.509.000/ha/thn.

Rata-rata pendapatan rumahtangga petani di Kabupaten OKU Timur setelah beralih ke usahatani karet memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp.76.268.000/ha/thn. Pendapatan petani di Kabupaten OKU Timur setelah beralih ke usahatani ikan adalah rata-rata sebesar Rp.85.872.000/ha/thn. Pendapatan rata-rata petani padi setelah beralih ke sektor *non* pertanian adalah sebesar Rp.47.820.000/ha/thn.

Berdasarkan hasil uji *t* menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan petani saat berusahatani padi dan berusahatani karet di Kabupaten OKU Timur sebesar 4,157 dengan nilai *t* sebesar 34,307. Perbedaan pendapatan petani saat berusahatani padi dan setelah beralih ke usahatani ikan ditunjukkan oleh nilai *mean difference* sebesar 5,171 dengan nilai *t* sebesar 117,804 dan perbedaan pendapatan petani saat usahatani padi dan setelah beralih ke usaha *non* pertanian sebesar 1,311 dengan nilai *t* sebesar 9,740. Dari hasil analisis uji *t*, menunjukkan bahwa nilai *t value* berada di atas nilai kritis 1,96 artinya bisa diterima pada taraf signifikan 95%. Sesuai dengan kaidah keputusannya atau hipotesisnya, maka *t* hitung > *t* tabel berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan



PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan dalam buku ini, setidaknya terdapat beberapa poin penting sekaligus menjadi perhatian utama, diantaranya:

1. Rata-rata rumahtangga petani padi yang telah beralih dari usaha utama di Provinsi Sumatera Selatan, berbasis rumahtangga petani sebanyak 51% di Kabupaten OKU Timur dan 59,54% di Kabupaten Musi Rawas. Rumahtangga petani yang telah beralih dari usaha utama, berbasis luas lahan adalah sebanyak 16,49% di Kabupaten OKU Timur dan 22,89% di Kabupaten Musi Rawas. Peralihan rumahtangga petani berdasarkan kategori lahan adalah, beralih ke usahatani ikan dengan kategori lahan sedang, beralih ke usahatani karet dengan kategori lahan luas, dan rumahtangga yang beralih ke usaha *non* pertanian adalah rumahtangga dengan kategori lahan sempit, dengan jenis usaha antara lain dagang dan jasa, seperti salon, bengkel, warung makan dan lain-lain.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pendapatan yang diterima oleh rumahtangga petani saat menekuni usahatani padi dan setelah beralih dari usahatani padi, dimana kondisinya pada saat terjadi alih usaha, pendapatan dari usahatani *non* padi (khususnya karet) berdasarkan hasil analisis, lebih besar dari pendapatan usaha utama (usahatani padi).
3. Alih usaha utama rumahtangga petani padi di Provinsi Sumatera Selatan dominan dipengaruhi oleh faktor pendapatan. Faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap keputusan rumahtangga petani untuk beralih adalah luas lahan, harga jual komoditi ikan dan karet, dan pekerjaan di luar usahatani padi, jumlah anggota keluarga, pengetahuan petani

DAFTAR PUSTAKA

- Agusanty. 2010. Strategi Mencari Nafkah di Sektor Pertanian. Tesis. IPB. Bogor.
- Barnum, N.H and Squire, L. 1979. An Economic Application of The Theory of The Farm Household. *Journal of Development Economics*.
- Becker, G. S. 1976. A Theory of The Allocation of Time. *Economic Journal*.
- BPS Sumsel, 2014. Sumatera Selatan dalam Angka. Biro Pusat Statistik. Palembang.
- BPS. 2013. Sensus Hasil Pertanian. Biro Pusat Statistik. Jakarta.
- BPS. 2014. Musi Rawas dalam Angka. 2014. Biro Pusat Statistik. Musi Rawas.
- BPS. 2014. OKU Timur dalam Angka. 2014. Biro Pusat Statistik. OKU Timur.
- Carney, D. 1998. Sustainable Rural Livelihoods, What Contribution Can We Make. Department for International Development (DFID). UK, London.
- Chapman dan Tripp. 2006. Transformation in Agriculture. Salemba Empat. Jakarta.
- Chrysanti. 2007. Kemiskinan Petani. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten OKU Timur. 2008. Laporan Tahunan. Dinas TPH Kabupaten OKU Timur. Martapura.
- Dumairy. 2000. Perekonomian Indonesia, Jakarta. Erlangga.*
- Elizabeth, R.2007. The Influence of Social. Capital on Adoption of Rural Development Programs by Farmers.*
- Ellis, F. 1988. Peasant Economics, Farm Households and Agrarian Development. Cambridge University Press.
- Ellis, F. 1998. Household Strategies and Rural Livelihood Diversification. *Journal of Development Studies*. Volume 35. Number 1 - October 1998.
- Ellis, F. 2000. Household Strategies and Rural Livelihood Diversification. *The Journal of Development Studies*. Brighton.
- Hamzah et al. 2014. Keputusan Petani untuk Mengkonversi dan tidak Mengkonversi di Tipologi Lahan Sawah Irigasi Teknis dan Sawah Pasang Surut di Sumatera Selatan. Prosiding. Seminar Nasional BKS PTN Barat. Bandar Lampung, 19-21 Agustus 2014.
- Hamzah, M dan Mulyana, E. 2014. Kontribusi Pendapatan Usaha Perikanan terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Prosiding. Seminar Nasional BKS PTN Barat. Bandar Lampung, 19-21 Agustus 2014.

- Hariyadi P. 2003. Pengindustrian Aneka Ragam Pangan, Menuju Ketahanan Pangan Nasional Berbasis Sumberdaya Indigenus dalam Penganeekaragaman Pangan (Prakarsa Swasta dan Pemerintahan Daerah). Jakarta. Forum Kerja Penganeekaragaman Pangan.
- Herlina dan Sari (2015). Determinan Keputusan Rumahtangga Petani Padi Melakukan Alihfungsi Lahan Sawah ke Usahatani Perikanan di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Universitas Baturaja. Baturaja.
- Imawati, et al. 2010. Alih Fungsi Lahan Pertanian. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Iqbal, M. 2007. Alih Fungsi Lahan Sawah dan Strategi Pengendaliannya di Provinsi Sumatera Selatan. Pusat Kajian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Kajian dan Pengembangan Pertanian RI. Bogor.
- Irawan, B. 2008. Solusi Konversi Lahan Melalui Pendekatan Sosial Ekonomi. Bogor. Pusat Kajian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Jamal, E. 2001. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Harga Lahan Sawah pada Proses Alih Fungsi Lahan ke Penggunaan Non Pertanian : Studi Kasus di Beberapa Desa, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 19 Nomor 1 : 45-63. Pusat Kajian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Departemen Pertanian. Bogor.
- Kartasapoetra, A. G., 1991. Kerusakan Tanah Pertanian dan Usaha untuk Merehabilitasinya. Bina Aksara. Jakarta.
- Kementerian Pertanian RI. 2015. Rencana Strategis Pembangunan Pertanian Indonesia. Laporan Tahunan. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Sekretariat Negara RI. 2010. Renstra RI 2010. Kementerian Sekretariat RI. Jakarta.
- Krisnamurthi, B. 2014. Ekonomi Perberasan Indonesia. Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia. Bogor.
- Kurniawan, Y. 2011. Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Strategi Bertahan Masyarakat Sekitar Industri (Studi Kasus Kecamatan Sukoharjo). Kabupaten Sukoharjo.
- Kusnadi. 2002. Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya
- Makeham, J.P dan Malcolm, R.L. 1991. ManajemenUsahatani Daerah Tropis. LP3ES. Jakarta.
- Manning. 1987. Analisis Curahan Kerja dan Kontribusi Penerimaan Keluarga Petani (Studi Kasus Desa Pasir Baro, Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi). PPS IPB. Bogor.

- Mubyarto. 1985. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.*
- Mulyana, A. 2007. Urgensi Pemanfaatan Sistem Pengadaan dan Distribusi Pangan Antar Wilayah. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Mulyanto. 2006. Usaha Kecil Bidang Pertanian. Salemba Empat. Jakarta.
- Munajat and Sari, F. 2014. Determinant Decision and Strategies for Increasing Income Farmers After Land Fragmentation at East OKU Regency. Proceeding of International Conference, 16-18 Oktober 2014. Medan.
- Munajat, Zahri, I, Mulyana, A., dan Sriati. 2014. Analisis Kontribusi Pendapatan Rumahtangga Petani dari Berbagai Usaha Produktif dan Pola Pengeluaran Konsumsi sebagai Dampak Fragmentasi di OKU Timur. Jurnal Agritek Vol 1/2014. Universitas Brawijaya. Malang.
- Munajat. 2012. Analisis Perilaku Petani Padi dalam Penggunaan Input Usahatani Padi Pasca Terjadinya Fragmentasi Lahan pada Sentra Padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Prosiding Seminar Nasional PERHEPI UNSRI.Indralaya.
- Munajat. 2014. Perilaku Petani dlm Alih Fungsi Lahan dan Pertumbuhan Alih Fungsi Lahan Pasca Sensus Pertanian 2013 di Sentra Produksi Padi OKU Timur. Prosiding pada Konferensi Nasional PERHEPPI, 28-29 Agustus 2014. IPB. Bogor.
- Nakajima, C. 1966. Subsistence and Commercial Family farm. Some Theoretical Models of Subjective Equilibrium. In C.R. Wharton, Jr. (Ed), Subsistence Agricultural and Economic Development. Aldine. Chichago.
- Nuhung, I.A. 2006. Bedah Terapi Pertanian nasional. Bhuana Ilmu populer. Jakarta
- Nurmana, et al. 2000. Refleksi Sektor Pertanian dan Non Pertanian. Salemba Empat. Jakarta.
- Pakpahan, A., Pasandaran. 1990. Refleksi Diversifikasi dalam Teori Ekonomi. Makalah disampaikan pada Kongres IX dan Kopernas IX Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI). Jakarta 12-16 Januari 1990.
- Perikanan. LKIS. Yogyakarta.
- Pranadji dan Hastuti. 2004. Alokasi Waktu dan Produktivitas Petani di Sektor Pertanian. Tesis IPB. Bogor.
- Pranata dan Sari (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Rumahtangga Petani Beralih dari Usahatani Padi di Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Universitas Baturaja. Baturaja.
- Prayitno dan Santoso. 2002. Sektor Pertanian dan Permasalahan. Institut Pertanian. Bogor.

- Purwati. 1986. Pola Usahatani dalam Usaha Optimasi Penggunaan Sumberdaya Pertanian (Kasus Optimasi Penggunaan Masukan dalam Usahatani Padi di Jawa). Pusat Kajian Agro Ekonomi BPPP Departemen Pertanian. Bogor.
- Puspasari, A. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alihfungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Karawang. Departemen Sumber Daya Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.
- Rangkuti, F. 2001. Analisis SWOT. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Retno. 2000. Agriculture Household Modelling in A Multicrop Environment. Case Study in Korea and Nigeria.
- Rochaeni dan Lokollo. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumahtangga Petani di Kelurahan Situgede Bogor. Jurnal Agroekonomi Vol 23 No.2 Oktober 2005. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Rochbini*.1999. Pembangunan Ekonomi Rakyat di Pedesaan. Jakarta. Bina. Rena Pariwisata.
- Rogers and Shoemaker, FF. 1971. Communication of Innovation. The Free Press. New York.
- Rogers. 2003. Diffusion of Innovation. The Free Press. New York.
- Rusastra IW, et al. 1997. Perubahan Struktur Ekonomi Pedesaan: Analisis Sensus Pertanian 1983 dan 1993. Laporan Hasil Kajian. Pusat Kajian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Kajian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Bogor.
- Rusastra, W., Simatupang, P. 2004. Kebijakan Ekonomi Perberasan Nasional. Ekonomi Padi dan Beras Indonesia. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Sajogyo. 1990. Sosiologi Pedesaan. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Saleh, S. 1986. Statistik Nonparametrik. BPFE. Yogyakarta.*
- Scott, C, James. 1976. The Moral Economy Of The Peasant, Rebellion and Subsistence In South Asia.*
- Setiadi.2008. Perilaku Konsumen, Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Kajian. Jakarta.*
- Smith. 1996. Prosedur Kajian, Suatu Pendekatan Praktek. PT. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. Ilmu Usahatani. Gramedia. Jakarta.
- Sriati. 2012. Metode Kajian Sosial. Unsri Press. Palembang.
- Sugiarto. 2008. Analisis Pendapatan, Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Petani Padi pada Basis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Pedesaan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian. Bogor.

- Sumanto. 2000. Strategi Bertahan Hidup, Keberdayaan dan Tingkat Partisipasi Petani Lahan Marjinal dalam Program Peningkatan Pendapatan Petani melalui Inovasi di Kabupaten Blora. Prosiding Seminar Nasional, Balai Kajian Ternak. Ciawi, Bogor.
- Sumanto. 2000. Strategi Bertahan Hidup, Keberdayaan dan Tingkat Partisipasi Petani Lahan Marjinal dalam Program Peningkatan Pendapatan Petani melalui Inovasi di Kabupaten Blora. Prosiding Seminar Nasional, Balai Kajian Ternak. Ciawi, Bogor.
- Sumaryanto, Hafsa, G. 2003. Sejarah Intensifikasi Padi dan Prospek Pengembangannya. Ekonomi Padi dan Beras Indonesia. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Suryadi, Hamid dan Agussabti. 2013. Strategi Bertahan Hidup Petani Kopi Pasca Konflik (Studi Kasus Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah). Jurnal Agrisev Vol 14 No. 1. Universitas Syiah Kuala. Aceh.
- Suryadi. 2010. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian. Bogor.
- Swanburg. 2000. Pengantar Kepemimpinan. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Syafa'at, K. Kariyasa, Syahyuti, Azhari, dan M. Maulana. 2005. Pandangan Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Terhadap Kinerja Kebijakan Subsidi Pupuk dan Perbaikannya. PSEKP, Badan Litbang Pertanian. Bogor.
- Syahbandi dan Sari (2015). Determinan Beralihnya Petani Gurem dari Usahatani Padi ke Sektor Non Pertanian di Kecamatan Belitang Jaya, Kabupaten OKU Timur. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Universitas Baturaja. Baturaja.
- Tjondronegoro. 1999. Prosiding. Seminar Nasional Badan Litbang Pertanian. Manado, 9-10 Juni 2004. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Todaro, M. 2003. Pembangunan untuk Pertanian. The World Bank dan PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Ulfarida. 2010. Peran Wanita dalam Rumahtangga di Pedesaan Indonesia. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. IPB. Bogor.
- Uphoff, N. 2002. A Review of Agricultural Research Issues Raised by the System of Rice Intensification (SRI) from Madagascar. Opportunities for Improving Farming System for Resource-Poor Farmers. Agricultural Systems.
- Widiyanto. 2010. Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan. Lembaga Pendidikan dan Pengembangan UNS. UNS Press. Surakarta.
- World Bank. 2007. Pembangunan Pertanian, Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.

- Yulianti, D. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Kerja Produksi dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani. Tesis IPB. Bogor.
- Zahri, I. 2003. Pengaruh Alokasi Tenaga Kerja Keluarga Terhadap Pendapatan Petani Plasma PIR Kelapa Sawit Pasca Konversi di Sumatera Selatan. Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Padjajaran. Bandung.

PROFIL PENULIS

Dr. Fifian Permata Sari, S.P., M.Si.



Penulis merupakan tenaga pengajar (dosen tetap) pada Program Pascasarjana (S2) Program Studi Ekonomi Pertanian, Universitas Baturaja Sumatera Selatan. Penulis menyelesaikan S1, S2 dan S3 di Universitas Sriwijaya pada Program Studi Agribisnis dan konsentrasi Agribisnis dan Ekonomi Pertanian. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis banyak menekuni beberapa kajian berkaitan dengan Ekonomi Pertanian, Pembiayaan Agribisnis, Metodologi Penelitian, Manajemen SDM, Manajemen Strategi, Ekonomi Kreatif dan *Entrepreneurship*. Buku yang dihasilkan di tahun 2020, yaitu “Meraup Keuntungan melalui Pengolahan Limbah Pangan (Analisa Biaya dan Rencana Bisnis)” merupakan hasil kajian penelitian yang memenangkan ajang Inovator Sumsel 2020 berkaitan dengan Teknologi Pengolahan Ampas Kedelai menjadi Abon dan Pupuk Organik Cair (POC). Produk inovasi ini telah banyak membuka lapangan pekerjaan baru dan menambah pendapatan masyarakat sekitar UMKM tahu tempe. Buku lainnya di tahun 2021, 2022 dan 2023 berkaitan dengan Ekonomi Pertanian, Metodologi Penelitian, Manajemen SDM, *Technopreneurship*, Perencanaan Model Kewirausahaan Digital dan Strategi Pengembangan Pemasaran UMKM telah banyak dipakai sebagai bahan ajar dan referensi penelitian mahasiswa.

Email: fifianpermatasari@gmail.com

fifianpermatasari@unbara.ac.id

DINAMIKA EKONOMI

Rumahtangga Pertanian Pasca Alih Fungsi Lahan

Indonesia sebagai negara berkembang, terus mengalami pembangunan yang ditandai dengan industrialisasi yang menyebabkan terjadinya perubahan struktur pemilikan lahan pertanian, pola hubungan kerja, dan struktur pendapatan petani di pedesaan. Alih fungsi lahan akan menjadi masalah apabila dilakukan pada lahan pertanian produktif misalnya pada areal persawahan yang justru dialiri oleh irigasi. Perkembangan wilayah merupakan salah satu penyebab terjadinya alih fungsi lahan. Perkembangan suatu daerah ditentukan oleh potensi andalan dan unggulan yang dapat dijadikan sumber pendapatan asli daerah. Alih fungsi lahan pertanian berdampak negatif terhadap kestabilan ekologi dan kesuburan tanah yang pada akhirnya berpengaruh pada pendapatan rumahtangga petani. Dalam perkembangannya, alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di beberapa daerah, salah satunya di Sumatera Selatan dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya, bertambahnya penduduk yang membuat masyarakat terpaksa melakukan alih fungsi lahan pertanian untuk dijadikan lahan bangunan. Dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman akan menyebabkan produktivitas pangan menjadi berkurang atau menurun. Lahan pertanian yang menjadi lebih sempit karena alih fungsi menyebabkan hasil produksi pangan juga menurun, seperti makanan pokok, buah-buahan, sayur-sayuran dan lain-lain. Buku ini mengungkap dinamika ekonomi rumahtangga pertanian pasca alih fungsi lahan yang terjadi pada lahan pertanian produktif lengkap dengan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ekonomi rumahtangga petani beserta kebijakan yang diambil berkaitan dengan alih fungsi lahan pertanian.